

Hadits Palsu Tentang Keutamaan Berdzikir Dengan BIJI TASBIH

Ustadz Abdullah Taslim al-Buthoni, MA حفظه الله

Publication : 1436 H_2015 M

Hadits Palsu Tentang Keutamaan Berdzikir Dengan Biji Tasbih

Ustadz Abdullah Taslim al-Buthoni, MA حفظه الله

Disalin dari Majalah as-Sunnah Ed. 09 Th. XVIII_1436H/2015M dan Sub Judul dari Kami

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

TEKS HADITS DAN TAKHRIJ

رُوي عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: نِعَمَ الْمَذْكُرِ

السُّبْحَةِ

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baik alat untuk berdzikir adalah *subhah* (biji-bijian tasbih) ".

Hadits ini dikeluarkan oleh imam ad-Dailami dalam Musnadul Firdaus (4/98 - al-Mukhtashar) dari Jalur Muhammad bin Harun bin 'Isa bin Manshur al-Hasyimi, dari Muhammad bin Ali bin Hamzah al-Alawi, dari Abdush Shamad bin Musa, dari Zainab binti Sulaiman bin Ali, dari Ummul Hasan binti Ja'far bin al-Hasan, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Ali bin Abi Thalib ؓ , dari Rasulullah ﷺ.

Hadits ini adalah **hadits palsu**. Dalam sanadnya ada rawi yang bernama Muhammad bin Harun bin 'Isa bin Manshur al-Hasyimi yang djkenal dengan Ibnul Bariyyah. Imam Ibnu Asakir berkata tentangnya, "Dia memalsukan hadits."¹ Imam

¹ Kitab *Tarikh Dimasyq* (14/28).

al-Khathib al-Bagdadi berkata, "Hadits (yang diriwayatkan)-nya rusak dan dia tertuduh memalsukan hadits."²

Juga ada rawi yang bernama Abdush Shamad bin Musa al-Hasyimi, dia dinyatakan lemah riwayatnya oleh para Ulama dan dia meriwayatkan hadits-hadits yang mungkar.³

Hadits ini dihukumi palsu oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani karena rawinya seorang pemalsu hadits tersebut di atas.⁴

Ada hadits lain yang menjelaskan kebolehan berdzikir dengan biji-bijian, diriwayatkan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berdzikir dengan menggunakan batu-batu kerikil. Hadits ini juga hadits palsu, karena dalam sanadnya ada rawi yang bernama Abdullah bin Muhammad al-Qudami, dia meriwayatkan hadits-hadits yang palsu dari imam Malik, sebagaimana pernyataan para Ulama Ahli hadits.⁵

Demikian pula beberapa hadits semakna yang menunjukkan bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم membolehkan dan

² Kitab *Tarikh Baghdad* (7/403).

³ Lihat penjelasan imam adz-Dzahabi dalam kitab *Mizanul I'tidal* (2/621).

⁴ Lihat penjelasan rinci tentang kepalsuan hadits ini oleh Syaikh al-Albani dalam *Silsilatul Ahaditsidh Dhaifah wal Maudhu'ah* (1/184-187, no. 83).

⁵ Lihat penjelasan rinci tentang kepalsuan hadits ini oleh Syaikh al-Albani dalam *Silsilatul Ahaditsidh Dhaifah wal Maudhu'ah* (3/47-48, no. 1002).

membiarkan beberapa orang Shahabat ﷺ yang berdzikir dengan menggunakan batu-batu kerikil dan biji-bijian kurma, semua hadits tersebut lemah dan sama sekali tidak bisa dijadikan sebagai sandaran.

Yang paling terkenal adalah dua hadits, dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ dan Shafiyah bintu Huyay ؓ . Hadits yang pertama dalam sanadnya ada rawi yang tidak dikenal (majhul) dan rawi yang tercampur hafalannya. Sedangkan hadits yang kedua dalam sanadnya ada rawi yang lemah.⁶

Kesimpulannya, hadits ini adalah hadits palsu dan hadits-hadits yang semakna dengannya berkisar antara palsu dan lemah.

PENGGANTI YANG SHAHIH

Oleh karena itu, hadits ini tidak boleh dinisbatkan kepada Rasulullah ﷺ dan tidak bisa dijadikan sebagai *dalil* (argumentasi) untuk menetapkan bolehnya memakai biji-bijian, tasbih untuk menghitung jumlah dzikir, apalagi menetapkan keutamaannya. Meskipun ada di antara para Ulama yang membolehkannya hal tersebut dengan bersandar

⁶ Kelemahan hadits-hadits ini oleh Syaikh al-Albani dalam *Silsilatul Ahaditsidh Dhaifah wal Maudhu'ah* (1/188-190).

pada hadits-hadits tersebut di atas. Akan tetapi pendapat yang membolehkan ini lemah, karena tidak ada argumentasi kuat yang mendukungnya, bahkan penggunaan biji-bijian tasbih ini bertentangan dengan petunjuk yang benar dari Rasulullah ﷺ, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits-hadits berikut:

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash رضي الله عنهما dia berkata,

رَأَيْتُ النَّبِيَّ يَعْقِدُ التَّسْبِيحَ بِيَمِينِهِ

"Aku melihat Rasulullah ﷺ menghitung tasbih (dzikir) dengan tangan kanan Beliau"⁷

Dari Yusairah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada para Shahabat perempuan رضي الله عنهن. "Hendaknya kalian selalu bertasbih (mengucapkan *subhanallah*), bertahlil (mengucapkan *La ilaha illallah*) dan mensucikan/mengagungkah-Nya. dan hitunglah (dzikir-dzikir tersebut) dengan ujung jari-jari tangan, karena jari-jari

⁷ HR Abu Dawud (no. 1502), at-Tirmidzi (no. 3485), an-Nasa'i, Ibnu Hibban (no. 843) dan al-Baihaqi (2/187), dinyatakan shahih oleh Imam Ibnu' Hibban dan Syaikh al-Albani.

tangan akan ditanya dan dijadikan bisa bersaksi (di hadapan Allah عزوجل pada Hari Kiamat)"⁸

Maka petunjuk yang sesuai dengan sunnah Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan diridhai Allah عزوجل dalam menghitung jumlah dzikir adalah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan. Adapun menggunakan biji-bijian tasbeih, maka ini bertentangan dengan petunjuk Rasulullah ﷺ dan para Shahabat رضي الله عنهم, sehingga sebagian dari para Ulama menghukuminya termasuk perbuatan bid'ah⁹. Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

وَحَيْرَ الْهُدَى هَدَى مُحَمَّدٍ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ،
وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، (وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ)

"Sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Nabi Muhammad ﷺ dan seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diadadakan (bid'ah), semua bid'ah adalah kesesatan (dan tempatnya di Neraka)".¹⁰

⁸ HR Abu Dawud (no. 1501), at-Tirmidzi (no. 3583), dinyatakan hasan oleh Imam an-Nawawi, Imam Ibnu Hajar al-Asqalani dan Syaikh al-Albani (Lihat *Silsilatul Ahaditsidh Dhaifah wal Maudhu'ah* 1/160).

⁹ Lihat kitab *Silsilatul Ahaditsidh Dhaifah wal Maudhu'ah* (1/185).

¹⁰ HSR Muslim (no. 867).

Perlu juga ditegaskan di sini bahwa menghitung dzikir dengan biji-bijian tasbih tidak dibutuhkan dalam mengamalkan dzikir yang benar dan bersumber dari hadits Rasulullah ﷺ yang shahih, karena jumlah terbanyak yang dihitung dalam dzikir-dzikir yang diajarkan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah seratus¹¹, dan ini sangat mudah dihitung dengan jari-jari tangan kanan.

Adapun dzikir dalam jumlah yang sangat banyak, seperti seribu, lima ribu, sepuluh ribu atau jumlah lainnya, maka semua ini bertentangan dengan petunjuk Allah عزوجل dan Rasul-Nya ﷺ, bahkan termasuk bid'ah dan kesesatan. Kemudian kesesatan inilah yang menarik kesesatan berikutnya, yaitu menghitung dzikir dengan biji-bijian tasbih, karena jumlah dzikir yang dihitung sangat banyak.

Kalau seandainya orang-orang yang melakukan dzikir-dzikir yang menyimpang tersebut mau mencukupkan diri dengan dzikir yang sesuai dengan petunjuk Allah عزوجل dan Rasul-Nya ﷺ, maka tentu, dengan izin Allah عزوجل, mereka akan terhindar dari keburukan dan kesesatan ini.

*Wallahul musta'an*¹².[]

¹¹ Memang ada hadits yang menyebutkan jumlah dzikir lebih dari seratus akan tapi kelebihan tersebut tidak diperintahkan untuk dihitung.

¹² Lihat kitab *Silsilatul Ahaditsidh Dhaifah wal Maudhu'ah* (1/192).